

**PELAKSANAAN PENGAJIAN IBU-IBU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
AGAMA ISLAM PADA JAMAAH AL-JAMI' DESA SAMBIREJO
KECAMATAN SELUPU REJANG KABUPATEN REJANG LEBONG**

Mahfuz¹, Ade Rahma Kristiyah², Agnestya Anggun Kinanti³, Andhela Gigih Setiowati⁴
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup^{1,2,3,4}

[1mahfuz@iaincurup.ac.id](mailto:mahfuz@iaincurup.ac.id)

[2ade.rahma@students.iaincurup.ac.id](mailto:ade.rahma@students.iaincurup.ac.id)

[3agnestya.anggun@students.iaincurup.ac.id](mailto:agnestya.anggun@students.iaincurup.ac.id)

[4andella.gigih@gmail.com](mailto:andella.gigih@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pemahaman Agama Islam pada jama'ah Al-Jami' di desa Sambirejodan bagaimana pelaksanaan pengajian dalam meningkatkan pemahaman Agama serta sampai tingkat mana pemahaman Agama Islam pada jama'ah Al-Jami' di desa Sambirejo, kecamatan Selupu rejang, kabupaten Rejang Lebong. Latar belakang penelitian ini berlandaskan kurangnya pengetahuan agama Islam akan mempengaruhi tingkat kesadaran seseorang dalam melakukan ibadah dan muamalah. Norma dan aturan yang ada akan sulit untuk diterapkan karena kurangnya pengetahuan mengenai agama Islam dan juga merupakan dampak dari lingkungan sekitar yang jauh dari agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi pemahaman Agama Islam pada jama'ah Al-Jami' di desa Sambirejo, kecamatan Selupu rejang, kabupaten Rejang Lebong mengalami kesulitan dan pelaksanaan pengajian dalam meningkatkan pemahaman Agama Islam dilakukan dengan baik dan terstruktur. Tingkat pemahaman Agama Islam pada jama'ah Al-Jami' di desa Sambirejo, kecamatan Selupu rejang, kabupaten Rejang Lebong menjadi lebih baik. Para jama'ah atau ibu-ibu mendapatkan kebiasaan dan ilmu pengetahuan baru yang berkaitan dengan agama Islam, dengan keinginan para jama'ah juga yang membuat kesuksesan dalam diri mereka.

Kata Kunci: Pengajian Ibu-Ibu, Pendidikan Agama Islam

Abstract

This research aims to determine the condition of understanding of Islam among the Al-Jami' congregation in Sambirejo village and how the implementation of recitation improves understanding of the Religion and the level of understanding of Islam among the Al-Jami' congregation in Sambirejo village, Selupu Rejang sub-district, Rejang Lebong district. The background of this research is based on a lack of knowledge of the Islamic religion which will influence a person's level of awareness in carrying out worship and muamalah. Existing norms and rules will be difficult to implement due to a lack of knowledge about the Islamic religion and also the impact of the surrounding environment which is far from the Islamic religion. This research uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, documentation and interviews. The results of the research show that the condition of understanding Islam among the Al-Jami' congregation in Sambirejo village, Selupu Rejang subdistrict, Rejang Lebong district is experiencing difficulties and the implementation of recitations to increase understanding of Islam is carried out well and structured. The level of understanding of Islam among the Al-Jami' congregation in Sambirejo village, Selupu Rejang subdistrict, Rejang Lebong district is getting better. the congregation or mothers gain new habits and knowledge related to the Islamic religion, with the wishes of the congregation also creating success within themselves.

Keywords: Mothers Study, Understanding, Islamic Religion

A. Pendahuluan

Pada abad ke-21 ini pendidikan agama Islam sangat penting, karena sekarang ini telah terjadi globalisasi. Globalisasi sendiri menimbulkan masyarakat masa depan yang penuh dengan resiko, yaitu resiko kehilangan pegangan, rasa aman, ragu-ragu atau berada di dalam keadaan yang tidak pasti. Penyebabnya adalah rasa tidak aman karena situasi politik yang tidak menentu.¹

Materi pendidikan agama yang bersumber dari ajaran Islam dinilai hanya menekankan dimensi teologis (dalam pengertian sempit) dan ritual ajaran Islam. Kajian teologis seputaran pada persoalan ketuhanan yang bersifat mistik-ontologis dan tidak berhubungan sama sekali dengan realitas kemanusiaan. Dengan demikian, cukup berasalan adanya sinyalemen yang mengatakan bahwa pendidikan Islam masih dalam posisi "cagar budaya untuk mempertahankan paham-paham keagamaan tertentu."²

Di dunia pendidikan masih banyak ditemukan pendidikan yang hanya mengedepankan pengetahuan saja. Padahal yang lebih penting dari itu dalam sebuah pendidikan adalah kemampuan untuk memahami, menghayati dan mengamalkan apa yang telah diajarkan. Dengan mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari maka seseorang akan

¹ S Lestari and Ngatini, Pendidikan Islam Kontekstual (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2010), h.20.

² Sugeng Fitri Aji, *Nalar Pendidikan Islam Kritis Transformatif Abad 21* (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019), h.118.



terbiasa untuk melakukannya, sehingga akan menjadi perbuatan yang baik. Pendidikan Islam di Indonesia telah dikemukakan akhir-akhir ini, bahwa pendidikan Islam belum mampu membangun manusia yang berakhlak dan berkarakter.³

Sejak awal berkembangnya ajaran Islam di Indonesia, pendidikan mendapat prioritas utama masyarakat Indonesia, hingga pendidikan agama Islam pun menjadi prioritas utama masyarakat Indonesia.⁴ Pendidikan Islam ditinjau dari segi kelembagaan mengandung makna bahwa kelembagaan pendidikan Islam itu adalah kelembagaan yang menekankan upaya agar dapat merealisasi seluruh aspek-aspek pendidikan Islam yang telah disebutkan terdahulu, terutama pada pendidikan formalnya. Adapun pada pendidikan nonformal dan informalnya dapat memberi tekanan kepada beberapa aspek tertentu, misalnya aspek pendidikan ketuhanan atau aspek pendidikan keterampilan.⁵ Banyaknya pendidikan nonformal di Indonesia salah satunya adalah Majelis ta'lim.

Majlis ta'lim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dua kata yaitu majelis dan ta'lim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan. Ta'lim berarti pengajaran. Untuk itu secara lugawi majelis ta'lim dapat diartikan sebagai tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Menurut bahasa Indonesia majelis ta'lim diartikan sebagai lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian, sidang pengajian atau tempat pengajian.⁶

Pengajian merupakan salah satu wadah yang dapat digunakan untuk melakukan pembinaan agama terhadap masyarakat. Di Desa Sambirejo, Sambi terdapat pengajian rutin jamaah al-jami' yang merupakan kegiatan keagamaan yang dapat digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama, merubah sikap dan perilaku masyarakat yang tidak sesuai dengan perintah agama menjadi sesuai dengan perintah agama untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kurangnya pengetahuan agama Islam akan mempengaruhi tingkat kesadaran seseorang dalam melakukan ibadah dan muamalah. Norma dan aturan yang ada akan sulit untuk diterapkan karena kurangnya pengetahuan mengenai agama Islam dan juga merupakan dampak dari lingkungan sekitar yang jauh dari agama Islam.

Melihat kondisi tersebut, akhirnya tokoh masyarakat di Sambirejo berinisiatif untuk membuat sebuah program yang dapat menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat disana, yaitu dengan mengadakan kegiatan pengajian rutin. Pengajian rutin ini dilaksanakan agar masyarakat di Sambirejo menjadi muslim yang baik, seorang muslim yang tidak hanya mengetahui tentang ajaran-ajaran agama Islam akan tetapi juga dapat memahami, menjalankan, dan mengamalkan ajaran agama Islam tersebut.

Pengajian rutin ini khusus untuk ibu-ibu, yang menjadi alasannya adalah karena dulu ibu-ibu di Sambirejo ini masih sangat minim pengetahuan mereka tentang agama Islam misalnya ibu-ibu masih belum hafal atau belum tau tentang cara beribadah seperti shalat, tata cara

³ Babun Suharto, ed., *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, Cetakan I (Sewon, Bantul, Yogyakarta: LKiS, 2019), h.2.

⁴ Muhammad Hambal Shafwan, *Intisari Sejarah Pendidikan Islam* (Solo: Pustaka Arafah, 2014), h.232.

⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Di Indonesia : Historis Dan Eksistensinya* (Jakarta: Kencana, 2019), h.4.

⁶ Halid Hanafi, La Adu, and Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h.457.



tayamum, kemudian ibu-ibu di Sambirejo juga masih suka mengadakan ritual-ritual seperti membuat sesajen ketika ada yang meninggal, membuat sesajen ketika akan panen dan lain sebagainya, selain itu di Desa Sambirejo juga masih jarang ada pengajian khusus ibu-ibu di Desa masing-masing, kemudian di sambirejo ini pengajian khusus bapak-bapak juga sudah ada sendiri.⁷

Melihat latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara tentang bagaimana “Pelaksanaan Pengajian Rutin Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Jamaah Di Desa Sambirejo, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong”.

B. Kajian Teoritis

1. Pengajian

Pengajian berasal dari kata “kaji” yang artinya pelajaran, mempelajari agama (lebih tepatnya agama Islam). Dengan mendapat imbuhan awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga menjadi sebuah kata „pengajian“ yang berarti ajaran, pengajaran, pembacaan Al-qur’an dan penyelidikan (pelajaran yang mendalam) . Istilah yang sangat erat kaitannya dengan kegiatan keagamaan adalah kata “pengajian”, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “pengajian” mempunyai makna 2 (dua) hal, yaitu, pertama Pengajian (agama Islam); menanamkan norma-norma dan nilai-nilai agamamelalui kegiatan pengajian atau kegiatan dakwah, kedua Pembacaan al-Qur’an; Qari’ itu telah mengadakan pengajian di Mesjid Rayaataupun di tempat-tempat lain.

Pengajian merupakan bentuk pendidikan agama Islam yang paling tua, bahkan sebelum adanya pesantren dan madrasah. Pengajian merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam karena dasar dari pendidikan Islam adalah proses pembinaan tenaga pendidik (ustad) yang mendidik peserta didik (jamaah) untuk meningkatkan pemahaman keagamaan yang akan terwujud dalam amalan dan pembentukan muslim yang baik. Pengajian juga merupakan salah satu bentuk metode dakwah dengan azas mauidlah hasanah (memberikan pesan yang baik) yang mana azas ini juga menjadi azas dasar dari proses dakwah.

Dalam masyarakat, pengajian agama merupakan sistem pendidikan nonformal yang selalu berkembang dari keberadaan Islam hingga saat ini. Kajian agama yang dilakukan oleh umat Islam dapat memberikan berbagai ilmu agama sebagai pedoman hidup bagi umat Islam.

2. Pemahaman

Pemahaman adalah perasaan setelah menerjemahkan ke dalam suatu makna atau proses akal yang menjadi sarana untuk mengetahui realitas melalui sentuhan dengan pancaindra⁸. Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.⁹

⁷ Desa Sambirejo, “*Observasi Awal*”, Tanggal 2 Mei 2024.

⁸ Agustini Seli, “*Pemahaman Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Fungsi Dan Tugas Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dalam Pengawasan Dan Perlindungan Konsumen.*” 2019.

⁹ Ervinda Olivia Privana, Agung Setyawan, and Tyasmiarni Citrawati, “Identifikasi Kesalahan Siswa Dalam Menulis Kata Baku Dan Tidak Baku Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,” *Jurnal Transformatika* 14, no. 2 (2017): 72.



Beberapa definisi tentang pemahaman telah didefinisikan oleh para ahli. Menurut Benjamin S. Bloom, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang. Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses cara memahami, cara mempelajari baik supaya paham dan mengetahui banyak suatu hal.

3. Agama Islam

Agama Islam, merupakan salah satu agama terbesar yang dianut oleh umat Islam di dunia, salah satu ajarannya ialah untuk menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat yang termaktub dalam Al-qur'an dan Hadist¹⁰. Banyak ahli menyebutkan agama berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu "a" yang berarti tidak dan "gama" yang berarti kacau. Jamak agama berarti tidak kacau. Dengan demikian agama itu adalah peraturan, yaitu peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai sesuatu yang gaib, mengenai budi pekerti dan pergaulan hidup bersama.¹¹

Ada beberapa istilah dari agama, antara lain religi, religion (Inggris), religie (Belanda), religio (Bahasa Latin), dien (Arab). Dalam bahasa Arab, agama di kenal dengan kata al-din dan al-milah. Kata al-din mengandung beberapa arti al-mulk (kerajaan), al-izz (kejayaan), al-dzull (kehinaan), al-ikrah (pemaksaan), al-ihsan (kebajikan), aladat (kebiasaan), al-ibadat (pengabdian), al-tha'at (taat), alislam al-tauhid (penyerahan dan mengesakan Tuhan).¹²

Menurut Daradjat agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi dari pada manusia. Sedangkan Glock dan Stark mendefinisikan agama sebagai sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan

¹⁰ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: "Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat"*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2013), 45.

¹¹ Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), 28.

¹² Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2002), 13.



sistem perilaku yang terlembaga, yang kesemuanya terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai maknawi (ultimate Mean Hipotetiking).¹³

Secara etimologi Islam berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata salima yang mengandung arti selamat, sentosa dan damai. Dari kata salima selanjutnya diubah menjadi bentuk aslama yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian.¹⁴

Senada dengan pendapat di atas, sumber lain mengatakan bahwa Islam berasal dari bahasa Arab terambil terambil dari kata salima yang berarti selamat sentosa. Dari asal kata itu dibentuk kata aslama yang artinya memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti pula menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat. Oleh sebab itu orang yang berserah diri, patuh dan taat disebut sebagai orang Muslim. Orang yang demikian berarti telah menyatakan dirinya taat, menyerahkan diri dan patuh kepada Allah SWT. Orang tersebut selanjutnya akan dijamin keselamatannya di dunia dan akhirat.¹⁵

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kata Islam dari segi etimologi mengandung arti patuh, tunduk, taat dan berserah diri kepada Tuhan dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Hal demikian dilakukan atas kesadaran dan kemauan diri sendiri, bukan paksaan atau berpura-pura, melainkan sebagai panggilan dari fitrah dirinya sebagai makhluk yang sejak dalam kandungan sudah menyatakan patuh dan tunduk kepada Tuhan.

C. Metodologi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode yang bersifat interaktif antara lain observasi, dokumentais dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode analisis Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi diantaranya triangulasi sumber dan triangulasi metode.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Kondisi pemahaman Agama Islam pada jama'ah Al-Jami' di desa Sambirejo, kecamatan Selupu rejang, kabupaten Rejang Lebong.

Pengajian rutin jamaah Al-Jami' bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Agama Islam masyarakat Sambirejo khususnya ibu-ibu, karena disana masih banyak ibu-ibu yang belum paham terhadap ajaran Agama Islam, masih banyak yang belum mengerti rukun islam, rukun iman apalagi rukun ihsan yang sangat jarang terdengar pada masyarakat umum. banyak yang melakukan ritual menyimpang agama, cara berpakaian yang terbuka dan lain sebagainya.

Sesuai dengan pernyataan bapak Tri Raharjo selaku Pembina Pengajian Al-Jami' dengan mengatakan bahwa :“Ibu-ibu disana memang masih sangat banyak yang belum paham terhadap Agama Islam, masih banyak yang belum ngerti rukun iman, islam, ihsan, pakaian terbuka, dan disana tidak ada kegiatan keagamaan yang bisa meningkatkan pemahaman

¹³ Zakiyah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 10.

¹⁴ Maulana Muhammad Ali, *Aslomologi (Dienul Islam)* (Jakarta: Ikhtiar Baru VanHouve,1980), hlm. 2

¹⁵ Nasruddin Razak, *Dinul Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1977), hlm. 2.



Agama Islam ibu-ibu. Selain itu hubungan antar masyarakat disana juga masih sangat kurang, sehingga pengajian ini selain digunakan sebagai tempat menuntut ilmu juga digunakan sebagai tempat untuk menjalin silaturahmi”¹⁶

Hal ini selaras dengan pernyataan ibu Hj.Miyatun selaku ketua Pengajian Al-Jami’ dengan mengatakan bahwa :“Selama saya menjadi ketua disini memang ibu-ibu masih banyak kurang paham agama islam dan minimnya kegiatan keagamaan untuk memberikan wawasan para ibu-ibu di desa. Maka dari itu, saya dirikan pengajian ini untuk membekali kita semua diakhirat kelak dengan terus mempelajari materi dan mendapatkan wawasan yang baik mengenai agama islam”¹⁷

Ditambahkan oleh ibu Eli Minarti selaku jama’ah pengajian Al-Jami’ dengan mengatakan bahwa :“Dulu ketika di desa ini belum ada kegiatan pengajian, saya benar-benar tidak tahu agama islam itu sangat-sangat banyak. Dengan adanya pengajian ini, saya bisa mendapatkan pemahaman agama sedikit demi sedikit seperti adanya rukun selain islam, iman dan yang menjadi pilar paling tinggi yaitu ihsan. Tidak hanya pemahaman tentu menjadi lebih akrab dengan masyarakat sekitar yang awalnya cuek-cuek saja menjadi sangat sering ngobrol”¹⁸

Ditambahkan juga oleh ibu Sriwiyanti selaku jama’ah pengajian Al-Jami’ dengan mengatakan bahwa :“Kegiatan pengajian ini tentu sangat saya tunggu, setelah adanya pengajian ini saya merasakan pemahaman tentang agama yang bertambah secara perlahan asal sering mengikuti kegiatan”¹⁹

Dengan begitu bahwa sebelum adanya pengajian Al-Jami’, ibu-ibu yang ada di desa sambirejo mendapatkan kesulitan untuk memahami agama islam seperti materi agama yang peneliti fokuskan yaitu rukun islam, iman dan ihsan. Tidak hanya menyangkut agama islam bahkan pada keadaan sosial masyarakat juga sangat minim interaksi.

Kondisi ibu-ibu yang ada di desa sambirejo tentu memiliki perubahan. Setelah didirikannya pengajian Al-jami’, ibu-ibu dapat memahami agama islam lebih baik, dari yang sebelumnya jauh dari agama atau bahkan tidak mengerti banyaknya macam yang ada di agama islam sampai mengerti dan interaksi antar ibu-ibu juga yang menjadi lebih baik.

Sesuai dengan pernyataan bapak Tri Raharjo selaku Pembina Pengajian Al-Jami’ dengan mengatakan bahwa :“Semangat ibu-ibu untuk mengikuti pengajian membuat kondisi mereka menjadi perubahan lebih baik. Mereka mendapatkan pemahaman agama meskipun di usia yang susah menerima materi namun berkat semangat mereka bisa menerima dan mengamalkannya dengan baik”²⁰

Hal ini selaras dengan pernyataan ibu Hj.Miyatun selaku ketua Pengajian Al-Jami’ dengan mengatakan bahwa :“Kondisi setelah adanya pengajian ini tentu menjadi lebih baik, baik dari ibu-ibu bahkan saya mengalami peningkatan pemahaman. Yang awalnya hanya melaksanakan ibadah tanpa mengetahui ruang lingkup sebagainya, menjadi paham akan hal tersebut”²¹

¹⁶ Tri Raharjo, “Wawancara,” Pada tanggal 6 mei 2024.

¹⁷ Hj.Miyatun, “Wawancara,” Pada tanggal 7 mei 2024.

¹⁸ Eli Minarti, “Wawancara,” Pada tanggal 8 mei 2024.

¹⁹ Sriwiyanti, “Wawancara,” Pada tanggal 8 mei 2024.

²⁰ Tri Raharjo, “Wawancara” Pada tanggal 6 mei 2024

²¹ Hj.Miyatun, “Wawancara” Pada tanggal 7 mei 2024



Ditambahkan oleh ibu Eli Minarti selaku jama'ah pengajian Al-Jami'dengan mengatakan bahwa :“Ya, saya sebagai jama'ah di pengajian ini tentu mendapatkan perubahan yang luar biasa. Bisa mendapatkan pemahaman agama yang benar-benar tidak saya ketahui kemudian menjadi tahu terus lebih sering menjalin silaturahmi dengan ibu-ibu”.²²

Ditambahkan juga oleh ibu Sriwiyanti selaku jama'ah pengajian Al-Jami'dengan mengatakan bahwa :“Perubahan yang saya dapat saat ini benar-benar nyata, dengan pengajian ini setidaknya bekal untuk kelak bisa bertambah dan materi yang disampaikan sedikit namun jelas sehingga dengan mudah diterima oleh saya”.²³

Dengan begitu bahwa kondisi yang diterima setelah mengikuti pengajian Al-Jami' menjadi lebih baik. Adanya materi yang disampaikan dengan telaten dan pelan-pelan sehingga bisa diterima oleh jama'ah. Pemahaman agama islam yang menjadi bekal untuk kelak dan juga interaksi yang dimanfaatkan untuk menjalin silaturahmi.

Dari beberapa ungkapan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwasanya kondisi jama'ah pengajian (ibu-ibu) sebelum adanya kegiatan ini sangat sulit untuk mendapatkan pemahaman tentang agama islam. Jama'ah yang memiliki tekad untuk belajar menjadi lebih baik untuk akhirat kelak, dengan pemahaman agama yaitu rukun islam, iman dan ihsan. Setelah adanya pengajian ini, perubahan yang dialami masyarakat menjadi lebih baik, dapat memahami rukun-rukun dalam Islam sesuai dengan materi yang disampaikan oleh pemateri.²⁴

Pelaksanaan pengajian dalam meningkatkan pemahaman Agama Islam pada jama'ah Al-Jami' di desa Sambirejo, kecamatan Selupu rejang, kabupaten Rejang Lebong.

Agama Islam, merupakan salah satu agama terbesar yang dianut oleh umat Islam di dunia, salah satu ajarannya ialah untuk menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat yang tercantum dalam Al-qur'an dan Hadist. Ajaran agama islam mencakup secara luas salah satu bagiannya adalah rukun Islam, Iman dan Ihsan, ketiga rukun tersebut merupakan pondasi agama islam.

Pengajian rutin jama'ah Al-Jami'menerima materi ajaran agama islam mengenai rukun islam, iman dan ihsan yang disampaikan langsung oleh pemateri. Sesuai dengan pernyataan bapak Tri Raharjo selaku Pembina Pengajian Al-Jami'dengan mengatakan bahwa :“Ketika saya datang untuk mengawasi kegiatan, saya bisa langsung melihat proses kegiatan. Para ibu-ibu dengan seksama mendengarkan materi yang disampaikan oleh ustadz, kemudian juga ada sesi tanya jawab agar materi yang diberikan bisa diterima, dipahami dan diamalkan. Salah satu materinya yaitu tentang rukun islam, iman dan ihsan yang sering di dengarkan namun namun untuk apa rukun ini”.²⁵

Hal ini selaras dengan pernyataan ibu Hj.Miyatun selaku ketua Pengajian Al-Jami'dengan mengatakan bahwa :“pemberian materi yang disampaikan oleh ustadz tentu disampaikan sedikit namun bisa diterima dengan baik, ibu-ibu yang datang tentu ada yang sudah lansia

²² Eli Minarti, “Wawancara” Pada tanggal 8 mei 2024

²³ Sriwiyanti, “Wawancara” Pada tanggal 8 mei 2024

²⁴ Hasil Observasi, “Kondisi Awal Jama'ah al-Jami',” Pada tanggal 9 mei 2024.

²⁵ Tri Raharjo, “Wawancara.” Pada tanggal 6 mei 2024



sehingga harus diberikan secara perlahan namun pasti. Dan saya sendiri juga sebagai jama'ah pengajian, merasakan bahwa penyampaian materi yang baik oleh ustadz sehingga dapat saya terima seperti rukun-rukun yang ada dalam islam".²⁶

Ditambahkan oleh ibu Eli Minarti selaku jama'ah pengajian Al-Jami'dengan mengatakan bahwa :“Saya senang karena ustadz yang memberikan materi sangat pengertian, materinya disampaikan dengan santai bahkan dengan lawakan agar mudah diterima dengan kami dengan usia yang sulit untuk menerima ajaran baru. Materi tersebut sangat sering didengar yaitu rukun islam dan iman namun ada satu rupanya sebagai pilar tertinggi adalah rukun ihsan”.²⁷

Ditambahkan juga oleh ibu Sriwiyanti selaku jama'ah pengajian Al-Jami'dengan mengatakan bahwa :“Pemahaman saya bisa bertambah sesuai dengan saya sendiri dan juga bagaimana penyampaian oleh pemateri. Materi seperti rukun-rukun dalam islam yang rupanya bukan hanya rukun islam dan iman, melainkan adanya rukun ihsan sebagai tingkatan paling tinggi”.²⁸

Dengan pernyataan atas jawaban wawancara diatas bahwa pemberian materi yang disampaikan oleh pemateri atau ustadz, disampaikan dengan baik. Materi yang diberikan sedikit demi sedikit dengan penambahan metode agar tidak membosankan, materi yang disampaikan mengenai rukun-rukun dalam islam seperti rukun islam dan iman tentu sudah serig didengar oleh ibu-ibu namun beda halnya dengan rukun ihsan merupakan tingkatan agama islam paling tinggi namun tidak pernah mendapatkan pemahaman tentang hal tersebut.

penyampaian materi merupakan salah satu proses yang ada pada kegiatan pengajian. Terdapat banyak proses ketika kegiatan berlangsung, kegiatan dimulai dengan moderator yang menyampaikan susunan kegiatan dari pembacaan ayat suci Al-Qur'an sampai do'a. Sesuai dengan pernyataan bapak Tri Raharjo selaku Pembina Pengajian Al-Jami'dengan mengatakan bahwa:“Proses kegiatan tentu seperti pada umumnya, kegiatan yang dimulai oleh pembawa acara, perwakilan untuk membaca ayat suci al-Qur'an, sholawat bersama, pemberian materi, do'a dan kegiatan penutup dan mungkin ada kegiatan lainnya”.²⁹

Hal ini selaras dengan pernyataan ibu Hj.Miyatun selaku ketua Pengajian Al-Jami'dengan mengatakan bahwa :“Pada saat kegiatan, terdapat susunan acara atau kegiatan agar tidak keluar dari konsep pengajian dan kegiatan berjalan dengan baik. Prosesnya seperti pembukaan, mengaji perwakilan, materi, mengaji dan dilanjutkan berdzikir bersama, sholawat nabi, do'a, penutup dan biasanya dilanjutkan makan bersama dan ngobrol seperti biasanya”.³⁰

Ditambahkan oleh ibu Eli Minarti selaku jama'ah pengajian Al-Jami'dengan mengatakan bahwa :“Kegiatan pengajian disini biasanya dimulai dengan mengaji, biasanya mengajinya perwakilan dulu nanti dilanjutkan mengaji dan dzikir bersama setelah materi, terus sholawat, do'a dan yang terakhir biasanya makan bersama”.³¹

²⁶ Hj.Miyatun, “Wawancara.” Pada tanggal 7 mei 2024

²⁷ Eli Minarti, “Wawancara.” Pada tanggal 8 mei 2024

²⁸ Sriwiyanti, “Wawancara.” Pada tanggal 8 mei 2024

²⁹ Tri Raharjo, “Wawancara.” Pada tanggal 6 mei 2024

³⁰ Hj.Miyatun, “Wawancara.” Pada tanggal 7 mei 2024

³¹ Eli Minarti, “Wawancara.” Pada tanggal 8 mei 2024



Ditambahkan juga oleh ibu Sriwiyanti selaku jama'ah pengajian Al-Jami'dengan mengatakan bahwa :“Pengajian ini sama seperti susunana acara adanya pembukaan, inti dan penutup namun ada tambahan kegiatan yang mengkhususkan pengajian yaitu mengaji bersama yang dilanjutkan dengan dzikir dan sholawatkemudian materi keagamaan dan makan bersama”.³²

Dengan pernyataan atas jawaban wawancara diatas bahwa proses pelaksanaan kegiatan pengajian sama seperti kegiatan pada umumnya namun adanya kegiatan tambahan seperti mengaji, sholawat, dzikir dan makan yang dilakukan secara bersama-sama.

Dari beberapa ungkapan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwasanya Materi yang diberikan secara sedikit demi sedikit dengan penambahan metode agar tidak membosankan, materi agama yang disampaikan tentu berbeda tiap pertemuan namun salah satunya mengenai rukun-rukun dalam islam seperti rukun islam dan iman tentu sudah sering didengar oleh ibu-ibu namun beda halnya dengan rukun ihsan merupakan tingkatan agama islam paling tinggi. Kemudian selain pemberian materi tentu ada proses yang lainnya yaitu kegiatan yang diawali dengan pembukaan, inti dan penutup namun memiliki kegiatan yang menciri khaskan bahwa ini merupakan pengajian yaitu mengaji, dzikir, sholawat yang dilakukan secara bersama-sama kemudian diakhiri kegiatan penutup dengan makan bersama.³³

Sampai tingkat mana pemahaman Agama Islam pada jama'ah Al-Jami' di desa Sambirejo, kecamatan Selupu rejang, kanupaten Rejang Lebong.

Pemahaman keagamaan sangat penting tentu harus dipelajari dan diamalkan. Pemahaman tersebut tidak hanya seputar kita wajib mengerjakan sholat, dzakat dan puasa namun ada banyaknya tentang agama islam yang harus kita ketahui. Pondasi penting agama islam adalah rukun islam, iman dan ihsan.

Pada pengajian Al-Jami' juga terdapat penyampaian materi mengenai rukun islam yang disampaikan oleh pemateri atau ustadz. Sesuai dengan pernyataan bapak Tri Raharjo selaku Pembina Pengajian Al-Jami'dengan mengatakan bahwa:“Ya untuk materi yang sudah disampaikan pada rukun islam dapat dilihat bahwa perubahan ibu-ibu dari segi penampilan yang tertutup, kemudian sudah mulai sering melaksanakan sholat, mengerti dengan lebih apa itu dzakat dan puasa, kemudian alasan naik haji dilaksanakan bagi yang mampu saja”.³⁴

Hal ini selaras dengan pernyataan ibu Hj.Miyatun selaku ketua Pengajian Al-Jami'dengan mengatakan bahwa :“Tentu ada perubahan pada setiap jama'ah namun kita tidak bisa melihat secara pasti karena hanya melihat secara sosial. Ibu-ibu yang sudah memiliki antusias untuk mengikuti pengajian menjadi paham atas alasan mengapa kita harus beribadah sesuai dengan salah satu pondasi agama yaitu rukun islam”.³⁵

Ditambahkan oleh ibu Eli Minarti selaku jama'ah pengajian Al-Jami'dengan mengatakan bahwa :“Saya setelah mengikuti pengajian ini merasakan banyak perubahan, pemahaman saya

³² Sriwiyanti, “Wawancara.” Pada tanggal 8 mei 2024

³³ Hasil Observasi, “Proses Pelaksanaan Kegiatan dan Pemberian Materi”, Pada tanggal 9 mei 2024

³⁴ Tri Raharjo, “Wawancara.” Pada tanggal 6 mei 2024.

³⁵ Hj.Miyatun, “Wawancara.” Pada tanggal 7 mei 2024

terhadap agama terkhusus pada rukun islam itu ada. Ketika kita sebagai umat islam diwajibkan syahadat, sholat, puasa, dzakat bahkan haji jika mampu itu memiliki akar atau dasar sesuai dengan al-Qur'an dan hadits, jadi saya merasa senang karena ini akan menjadi bekal untuk saya kelak".³⁶

Ditambahkan juga oleh ibu Sriwiyanti selaku jama'ah pengajian Al-Jami'dengan mengatakan bahwa :“Saya menjadi lebih rajin sholat dan memperbaiki pakaian dengan baik. Dan juga mendapatkan ilmu tentang kenapa bisa ada rukun islam”.³⁷

Dengan pernyataan atas jawaban wawancara diatas bahwa para jama'ah mendapatkan ilmu baru yang sangat bermanfaat, dengan melaksanakan pengajian bisa mengetahui alasan harus melaksanakan rukun islam sesuai dengan landasan Al-Qur'an dan Hadits. Dan para jama'ah lebih memperbaiki penampilan juga kebiasaan seperti sholat.

Pada pengajian Al-Jami' juga terdapat penyampaian materi mengenai rukun Iman yang disampaikan oleh pemateri atau ustadz. Sesuai dengan pernyataan bapak Tri Raharjo selaku Pembina Pengajian Al-Jami'dengan mengatakan bahwa:“Sama dengan rukun islam tadi ya, perubahan tentu ada karena yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Enam rukun iman bisa dipahami dengan baik oleh ibu-ibu pengajian”.³⁸

Hal ini selaras dengan pernyataan ibu Hj.Miyatun selaku ketua Pengajian Al-Jami'dengan mengatakan bahwa :“Untuk rukun iman dalam pengajian Al-Jami' sepertinya juga sudah memiliki peningkatan, karena materi yang jelas disampaikan oleh ustadz diterima baik oleh ibu-ibu pengajian. Mereka mendapatkan kebiasaan baru seperti mengaji dan tentu memiliki kepercayaan diri terhadap sesuai dengan rukun iman”.³⁹

Ditambahkan oleh ibu Eli Minarti selaku jama'ah pengajian Al-Jami'dengan mengatakan bahwa :“Saya yang awalnya hanya mengerti enam rukun iman sekarang menjadi paham maksud dan alasannya. Kepercayaan-kepercayaan yang harus dimiliki oleh saya sebagai umat islam ada pada rukun iman yaitu percaya kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, qada dan Qadar. Semua ini harus dipercaya karena memang ada”.⁴⁰

Ditambahkan juga oleh ibu Sriwiyanti selaku jama'ah pengajian Al-Jami'dengan mengatakan bahwa :“Terdapat enam rukun iman yang menjadi kepercayaan kita sebagai umat manusia yaitu iman kepada Allah SWT, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat dan qada ataupun qadar. Jadi kita harus percaya dengan yang disebutkan diatas merupakan kewajiban sebagai umat islam”.⁴¹

Dengan pernyataan atas jawaban wawancara diatas bahwa para jama'ah Al-jami' lebih memahami rukun islam secara mendalam. Sebagai umat islam yang harus memiliki kepercayaan terhadap agamanya tidak sekedar tahu tapi juga mampu mengamalkannya.

Pada pengajian Al-Jami' juga terdapat penyampaian materi mengenai rukun ihsan yang disampaikan oleh pemateri atau ustadz. Sesuai dengan pernyataan bapak Tri Raharjo selaku

³⁶ Eli Minarti, “Wawancara.” Pada tanggal 8 mei 2024.

³⁷ Sriwiyanti, “Wawancara.” Pada tanggal 8 mei 2024.

³⁸ Tri Raharjo, “Wawancara.” Pada tanggal 6 mei 2024

³⁹ Hj.Miyatun, “Wawancara.” Pada tanggal 7 mei 2024

⁴⁰ Eli Minarti, “Wawancara.” Pada tanggal 8 mei 2024

⁴¹ Sriwiyanti, “Wawancara.” Pada tanggal 8 mei 2024

Pembina Pengajian Al-Jami' dengan mengatakan bahwa: "Untuk rukun ihsan seperinya bisa saja baru mendengarkan ketika adanya pengajian karena yang banyak orang ketahui yaitu rukun islam dan iman sedangkan ihsan sangat jarang dipelajari padahal tingkatannya palung tinggi".⁴²

Hal ini selaras dengan pernyataan ibu Hj.Miyatun selaku ketua Pengajian Al-Jami' dengan mengatakan bahwa : "Rukun ihsan sangat jarang didengar oleh jama'ah ibu-ibu, namun berkat adanya pengajian ini mereka bisa mengetahui bahwa rukun ihsan tingkatan yang paling penting".⁴³

Ditambahkan oleh ibu Eli Minarti selaku jama'ah pengajian Al-Jami' dengan mengatakan bahwa : "Waktu mendengar ada rukun ihsan saya terkejut, karena yang biasanya ada itu rukun islam dan rukun iman. Dan saya bersyukur berkat pengajian ini akhirnya saya mengetahui tiga rukun sebagai pondasi islam dan rukun ihsan sebagai tingkatan tertinggi".⁴⁴

Ditambahkan juga oleh ibu Sriwiyanti selaku jama'ah pengajian Al-Jami' dengan mengatakan bahwa : "Rukun ihsan baru saya dengar ketika pengajian ini dan rupanya rukun ihsan merupakan tingkatan yang paling tinggi, jadi saya senang karena bisa mendapatkan ilmu pengetahuan seperti ini yang sempat tertinggal diusia muda saya".⁴⁵

Dengan pernyataan atas jawaban wawancara diatas bahwa para jama'ah Al-jami' mendapatkan pemahan agama yang baru belum pernah ditemui sebelumnya. Para jama'ah baru mendapatkan ilmu tersebut dikala mengikuti pengajian Al-Jami' dan ilmu tersebut adalah ada rukun dalam islam yang lainnya yaitu rukun ihsan da menjadi tingkatan paling tinggi menjadi pondasi agama islam.

Dari beberapa ungkapan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwasanya materi rukun islam, iman dan ihsan disampaikan pada pengajian Al-Jami'. Para jama'ah yang memahami secara mendalam tentang rukun islam dan iman kemudian ditambah pemahaman rukun ihsan erupakan tingkatan tertinggi sebagai pondasi agama. Berkat penyampaian materi tersebut juga para jama'ah mengalami perubahan yang baik dari cara berpakaian kemudian melaksanakan sholat, dan tentu masyarakat menjadi terhidar dari kegiatan ritual karena peningkatan pemahaman yang diterima dari pengajian al-jami'.⁴⁶

2. Pembahasan Penelitian

Kondisi pemahaman Agama Islam pada jama'ah Al-Jami' di desa Sambirejo, kecamatan Selupu rejang, kabupaten Rejang Lebong.

Kondisi pemahaman Agama Islam pada ibu-ibu jama'ah Al-Jami' sebelum adanya kegiatan pengajian ini sangat sulit untuk mendapatkan pemahaman tentang agama islam. Karena kebiasaan yang jauh dari agama terjadi di desa sambirejo yang membuat mereka mengalami kesulitan. Namun setelah didirikan pengajian khusus, para ibu-ibu memiliki tekad untuk belajar agama, dengan pemahaman agama diantaranya rukun islam, iman dan ihsan.

⁴² Tri Raharjo, "Wawancara." Pada tanggal 6 mei 2024

⁴³ Hj.Miyatun, "Wawancara." Pada tanggal 7 mei 2024

⁴⁴ Eli Minarti, "Wawancara." Pada tanggal 8 mei 2024

⁴⁵ Sriwiyanti, "Wawancara." Pada tanggal 8 mei 2024

⁴⁶ Hasil Observasi, "Tingkatan pemahaman Jama'ah al-Jami'", Pada tanggal 9 mei 2024



Setelah adanya pengajian ini, perubahan yang dialami masyarakat menjadi lebih baik, dapat memahami rukun-rukun dalam Islam sesuai dengan materi yang disampaikan oleh pemateri.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Hamid M. Djamil, Lc. dalam bukunya yang berjudul “Agar Menuntut Ilmu Menjadi Mudah” mengatakan bahwa Tidak diragukan lagi, kedudukan ilmu dalam Islam sangatlah agung. Hal ini terlihat dengan banyaknya ayat suci Al-Qur'an dan redaksi hadis yang menganjurkan pemeluknya untuk menggali ilmu. Di antaranya hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim. Redaksi hadis dimaksud adalah, "Menuntut ilmu itu wajib atas umat Islam".⁴⁷

Kemudian diperkuat dengan landasan ayat Al-Qur'an mengenai menuntut ilmu dalam Surat Al-'Ankabut Ayat 69, sebagaimana firman Allah SWT yaitu :

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik. (Surat Al-'Ankabut Ayat 69)

Pelaksanaan pengajian dalam meningkatkan pemahaman Agama Islam pada jama'ah Al-Jami' di desa Sambirejo, kecamatan Selupu rejang, kabupaten Rejang Lebong.

Pelaksanaan pengajian jama'ah Al-Jami' di desa Sambirejo, kecamatan Selupu rejang, kabupaten Rejang Lebong merupakan kegiatan yang diawali dengan pembukaan, inti dan penutup namun memiliki kegiatan yang mencari khaskan bahwa ini merupakan pengajian yaitu mengaji, dzikir, sholawat yang dilakukan secara bersama-sama kemudian diakhiri kegiatan penutup dengan makan bersama. Pada kegiatan inti dilakukan dengan pemberian materi yang diberikan secara sedikit demi sedikit dengan penambahan metode agar tidak membosankan, materi agama yang disampaikan tentu berbeda tiap pertemuan namun salah satunya mengenai rukun-rukun dalam islam seperti rukun islam dan iman yang sudah sering didengar oleh ibu-ibu namun beda halnya dengan rukun ihsan merupakan tingkatan agama islam paling tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Prima Harrison dalam bukunya yang berjudul “Pemberdayaan Majelis Taxlim Dalah Pencegahan Kejahatan Sumbangan Pemikiran untuk Kemitraan Majelis Taklim dengan POLRI, BHN, BHPT, dan KPK” mengatakan bahwa kegiatan majelis taklim tidak hanya dilakukan di tempat ibadah, namun sudah menyebar ke berbagai tempat seiring dengan meningkatnya semangat umat Islam dalam menuntut ilmu agama. Pada akhirnya, berkembang kelompok- kelompok majelis taklim yang beragam ciri khas dan latar belakang jamaahnya.⁴⁸

⁴⁷ Abdul Hamid M. Djamil, *Agar Menuntut Ilmu Menjadi Mudah* (Jakarta: PT Gramedia, 2015), h.10.

⁴⁸ Prima Harisson, *Pemberdayaan Majelis Taxlim Dalah Pencegahan Kejahatan Sumbangan Pemikiran Untuk Kemitraan Majelis Taklim Dengan POLRI, BHN, BHPT, Dan KPK* (Jakarta: Prenada, 2022), h.23.



Kemudian diperkuat dengan landasan hadits nabi SAW mengenai pelaksanaan pengajian, Rasulullah bersabda :

“Barangsiapa yang pergi ke masjid, tidaklah diinginkannya (untuk pergi ke masjid) kecuali untuk mempelajari kebaikan atau untuk mengajarkan kebaikan. Maka baginya pahala seperti orang yang melakukan haji dengan sempurna.” (HR.As-Suyuthi).

Sampai tingkat mana pemahaman Agama Islam pada jama’ah Al-Jami’ di desa Sambirejo, kecamatan Selupu rejang, kabupaten Rejang Lebong.

Pemahaman materi agama islam pada jama’ah Al-Jami’ di desa Sambirejo, kecamatan Selupu rejang, kabupaten Rejang Lebong sudah mengalami peningkatan yang baik. Para ibu-ibu atau jama’ah dapat memahami materi rukun islam, iman dan ihsan yang disampaikan pada pengajian Al-Jami’. Jama’ah dapat memahami secara mendalam tentang materi rukun islam dan iman kemudian ditambah pemahaman baru tentang rukun ihsan merupakan tingkatan tertinggi sebagai pondasi agama. Berkat penyampaian materi tersebut juga para jama’ah mengalami perubahan yang baik dari cara berpakaian kemudian melaksanakan sholat, dan tentu masyarakat menjadi terhidar dari kegiatan ritual karena peningkatan pemahaman yang diterima melalui pengajian Al-Jami’.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sehat Sultoni Dalimunthe dalam bukunya yang berjudul “Menutur Agama Dari Atas Mimbar” mengatakan bahwa Dalam memahami Islam dan iman, para sarjana Islam ada yang membahas Islam, iman, dan ihsan secara hirarkis. Sebagaimana dikemukakan Islam dan iman dikenal memiliki konsep rukun, sementara ihsan juga tidak mengenal rukun ihsan. Dipahami bahwa ihsan lebih tinggi dari iman, iman lebih tinggi dari Islam.⁴⁹

⁴⁹ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Menutur Agama Dari Atas Mimbar* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017), h.76.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisi data mengenai pelaksanaan pengajian ibu-ibu dalam meningkatkan pemahaman Agama Islam pada jama'ah Al-jami' desa Sambirejo kecamatan Selupu Rejang kabupaten Rejang Lebong, peneliti merumuskan beberapa kesimpulan yaitu kondisi pemahaman Agama Islam pada jama'ah Al-Jami' di desa Sambirejo, kecamatan Selupu rejang, kabupaten Rejang Lebong mengalami kesulitan dengan keadaan awal jama'ah yang jauh dengan pemahaman agama Islam ditambah lagi minimnya kegiatan keagamaan, namun membaik karena adanya tekad ibu-ibu unttuk mempelajari pemahaman agama.

Pelaksanaan pengajian dalam meningkatkan pemahaman Agama Islam pada jama'ah Al-Jami' di desa Sambirejo, kecamatan Selupu rejang, kabupaten Rejang Lebong dilakukan dengan baik dan terstruktur. kegiatan yang tidak hanya memfokuskan pada materi keagamaan namun dengan mengaji, dzikir, sholawat nabi bahkan makan secara bersama.

Tingkat pemahaman Agama Islam pada jama'ah Al-Jami' di desa Sambirejo, kecamatan Selupu rejang, kanupaten Rejang Lebong menjadi lebih baik. para jama'ah atau ibu-ibu mendapatkan kebiasaan dan ilmu pengetahuan baru yang berkaitan dengan agama Islam, dengan keinginan para jama'ah juga yang membuat kesuksesan dalam diri mereka.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2002.
- Ahmad, Didik Supadi dan Sarjuni, *Pengantar studi Islam*, Semarang: Rajawali Pers, 2011.
- Al-Raqib al-Isfahani, *Mufradat alfazh al-Qur'an*, Bayrut: Dar alFikr, 1992.
- Anggio, Albi and Johan Setiawan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jawa Barat: Tim CV Jejak, 2018.
- Anis, Ibrahim, Abdul Halim Muntasir dkk, *al- Munjid al- Wasit* , alQahirah: Majma" al- luqhah.
- Anwar, Rosihan, *Ajaran dan Sejarah Islam Untuk Anda*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1984.
- B Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* , Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Bakran, Hamdani Adz-Dzokie, *Kecerdasan kenabian Prophetikc Intelligence*, Yogyakarta: Pusat Al-Furqan, 2006.
- Beni Ahmad Saebani, *Filsafat Hukum Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2007
- Bukhari, Akhmad, "Dzikir Miftahus Sudur Palangka Raya Oleh : Akhmad Bukhari Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya 2021 M / 1443 H," 2021.
- Dahlan, Azis, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama* , Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Didjosanjoto, Pradjarta, *Memilihara Umat* , Yogyakarta: LKIS, 1999.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta: Diknas, 2008.
- Effendi, Satria, M. Zein, *Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana, 2008
- Faishol, Abdullah and Samsu Bakri, *Islam Dan Budaya Jawa*, Sukoharjo: Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Surakarta., 2014.
- Farid, Nashr Muhammad Washil, Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Qawa'id Fiqhiyyah, Terjemah, Wahyu Setiawan* , Jakarta: Amzah, 2009.

- Fitri, Sugeng Aji, *Nalar Pendidikan Islam Kritis Transformatif Abad 21*. Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019.
- H.L. Beck dan N.J.G Kaptain (Redaktur) dalam *Pandangan Barat terhadap Literatur, Hukum, Filosofis, Teologi, dan Mistik Tradisi Islam, edisi dwi bahasa (Indonesia dan Inggris)*, (Jakarta: Indonesian-Netherlands Cooperation in Islamic Studies, 1988
- Habib, M, Chirzin, *Pesantren Dan Pembaharuan* , Jakarta: LP3ES, 1983.’
- Hambal, Muhammad Hambal Shafwan, *Intisari Sejarah Pendidikan Islam Solo*: Pustaka Arafah, 2014.
- Hamid, Sholeh, *Metode Edutainment* , Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- Hanafi, Halid, La Adu, and Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Haq, Hamka, *Islam Rahmah untuk Bangsa*, Jakarta: PT Wahana Semesta Intermedia, 2009.
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), h.137.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010.
- Heri Juhari, Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* , Jakarta: Rineka Cipta, 2003),
- Idem, Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, Yogyakarta: UII Press, 2007.
- Ismail, Faisal, *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis* , Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- J, Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2017.
- Khoiriyah, *Sosiologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Kholis,Nur , *Pengantar Studi Al Qur'an dan Hadits*, Yogyakarta: Teras, 2008
- Kukuh Tejomurti Lailatul Mufidah, “Pelaksanaan Pengajian Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Pada Jamaah Al-Jami’ Dukuh Canden, Desa Sambu, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali” 7, no. 3 (2021): 6.
- Lestari, S Lestari, *Pendidikan Islam Kontekstual*,Yogyakarta: PustakaPelajar, 2010.
- Mahfud, Rois Al- *Islam Pendidikan Agama Islam*, Penerbit: Erlangga, 2011.

- Malihati, Hanik, *Persepsi Mahasiswa Falkutas Dakwah IAIN Wali Songgo Semarang Tentang Blog Sebagai Media Dakwah*, Skripsi IAIN Walisongo Semarang, 2012.
- Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, Mutiara Hadist, Penerbit: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002.
- Muhammad, Maulana Ali, *Aslomologi (Dienul Islam)* (Jakarta: Ikhtiar Baru VanHouve,1980.
- Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Mulyono, *Srategi pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, 104.
- Nata, Abuddin, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* , Jakarta: Kencana, 2011.
- Olivia, Ervinda Privana, Agung Setyawan, and Tyasmiarni Citrawati, “Identifikasi Kesalahan Siswa Dalam Menulis Kata Baku Dan Tidak Baku Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,” *Jurnal Transformatika* 14, no. 2, 2017.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2017
- Putra, Haidar Daulay, *Pendidikan Islam Di Indonesia : Historis Dan Eksistensinya*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Razak, Nasruddin, *Dinul Islam* , Bandung: Al-Ma’arif, 1977.
- Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014.
- Saefudin, Ending Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-pokok pikiran Tentang paradigma dan Sistem Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2004. Kaelany, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Saputri, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Seli, Agustini, “*Pemahaman Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Fungsi Dan Tugas Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dalam Pengawasan Dan Perlindungan Konsumen.*” 2019.
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Quran: “Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat”*, Bandung: Mizan Pustaka, 2013.
- Siti Munawati, “Program Studi Pendidikan Agama Islam,” *Metodelogi Peniltian* 5, no. 2 (2015): 5.
- Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Soernarjo, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat2006.

- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif*, Bandung: Alfabeta., 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharto, Babun ed., *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, Sewon, Bantul, Yogyakarta: LKiS, 2019.
- Sukayat, Tata, *Quantum Dakwah*, Jakarta: Rineka Dakwah, 2009.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009
- W. Montgomery Watt, "Aqida", *dalam The Enscyclopedia of Islam*, vol.1.
- Yuns, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Ciputat, 2010.
- Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1996.